

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai pelayanan publik bagi lanjut usia di Kabupaten Bantul Tahun 2016, di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta yang berlokasi di Kasongan, Bangunjiwo Kasihan Bantul. Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa DIY Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah DIY, Balai PSTW Yogyakarta adalah salah satu unit pelaksana daerah yang berada dibawah Dinas Sosial DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan publik bagi lanjut usia, pelayanan tersebut diwujudkan dalam setiap program yang ada sesuai dengan kebutuhan para lansia. Lansia sebagai warga negara juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk sosial dan tentunya mempunyai kedudukan yang sama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lansia menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Dimana terdapat dua golongan lansia yaitu yang pertama lansia potensial yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dan yang kedua ini adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada hidup orang lain atau disebut dengan lansia tidak potensial. Di usia yang sudah tidak produktif lagi lansia tersebut tidak dibiarkan begitu saja, karena lansia merupakan salah satu tanggungan negara sehingga pemerintah

perlu untuk menjaga, melindungi, dan memberdayakan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi lansia dan sebagai warga negara Indonesia tentunya.

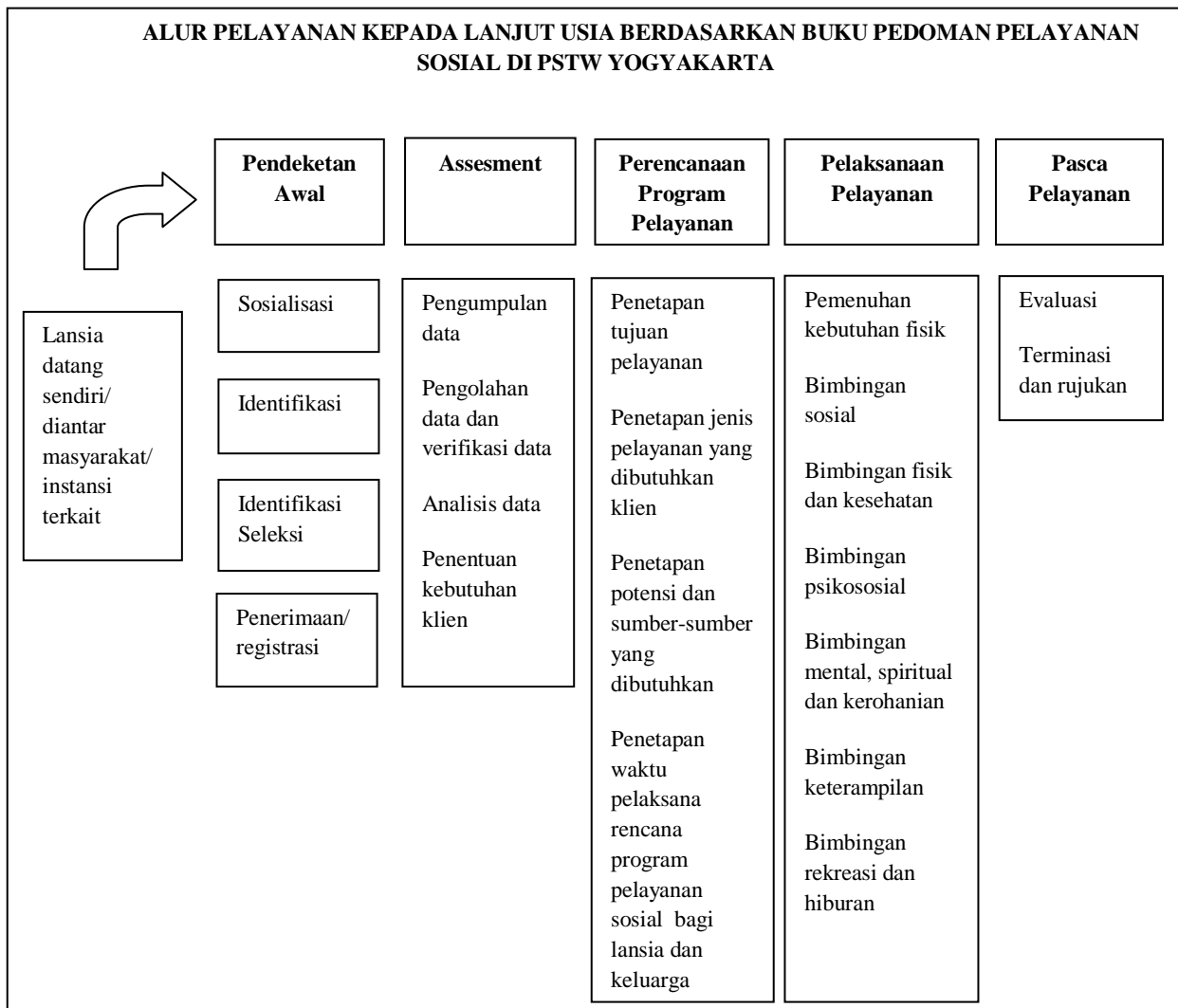
Dalam mensejahterakan lansia dibutuhkan kerjasama yang baik antar berbagai pihak seperti menkumham, mensos, dan menkes dengan pemerintah daerah/provinsi, pemerintah daerah disini yang menjalankan setiap program layanan dengan membentuk unit pelaksana seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 2 panti werdha, yang pertama PSTW Unit Budi Luhur yang berlokasi di Kasongan, Bangunjiwo Kasihan Bantul, yang kedua PSTW Unit Abiyoso berlokasi di Duwetsari, Pakembinangun, Pakem Sleman. dan peneliti memilih Panti Wredha Unit Budi Luhur sebagai objek penelitian karena mulai Tahun 2014 Bantul ditetapkan sebagai daerah percontohan pemberdayaan lansia, untuk menuju lansia yang bahagia, sehat dan sejahtera, dan dibuktikan dengan jumlah lansia yang berasal dari daerah Bantul yaitu mencapai 40%.

Pembahasan disini dapat diketahui oleh setiap program yang dijalankan, diantaranya Program Rutin (Regular), Program Khusus, dan Program *Day Care Services*. Didalam setiap program tersebut terdapat pelayanan yang diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan lansia dan tujuan setiap pelayanan. Berikut akan dibahas secara detail bagaimana pelaksanaan kegiatan di PSTW Unit Budi Luhur. Sebelum membahas tentang program dan pelayanannya peneliti akan menjelaskan terlebih dulu alur pelayanan di Balai PSTW Yogyakarta.

## A. Alur Pelayanan Lanjut Usia Di PSTW Yogyakarta

Gambar 3.1

### Alur pelayanan lanjut usia



<http://www.dinsos.jogjapro.go.id>

## B. Pendekatan awal

Pendekatan awal adalah suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait; sosialisasi program pelayanan; identifikasi calon klien, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon klien, serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan, pendekatan ini dimulai dari :

### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi program pelayanan dilakukan kepada masyarakat agar setiap anggota masyarakat memahami pentingnya program pelayanan PSTW kepada lansia terlantar. Dan untuk selanjutnya membentuk sikap masyarakat untuk memilih kepedulian terhadap lansia terlantar sekitarnya agar bisa dijangkau oleh PSTW.

Tujuan :

- a. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada lanjut usia tentang perlunya pelayanan sosial bagi lanjut usia.
- b. Memberikan pemahaman instansi terkait, dunia usaha, tokoh masyarakat, organisasi sosial, keluarga dan lanjut usia tentang perlunya pelayanan sosial bagi lanjut usia.
- c. Menciptakan kesamaan pemahaman, gerak dan langkah pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggara kegiatan lanjut usia.

Sasaran : Lanjut usia, keluarga masyarakat, instansi terkait, organisasi sosial, dunia usaha.

Metode : Ceramah, diskusi, publikasi melalui media cetak dan elektronik.

Kegiatan :

- a. Menyusun bahan sosialisasi
- b. Mengadakan kunjungan dan penyuluhan sosial
- c. Mengadakan diskusi, seminar-seminar
- d. Melaksanakan publikasi

## **2. Identifikasi Seleksi**

Adalah proses menemukan, mengintervensi, memilih dan menetapkan calon klien. Tujuannya adalah terhimpunnya data yang akurat tentang identitas calon klien yang sesuai persyaratan untuk mendapatkan pelayanan sosial dipanti.

Metode :

- a. Pengamatan/observasi
- b. Wawancara

Kegiatan :

- a. Menyusun dan mengisi formulir
- b. Melakukan seleksi dan registrasi
- c. Pembahawan kasus
- d. Membuat laporan

Langkah-langkah :

- a. Menyiapkan formulir
- b. Menggandakan formulir
- c. Mengisi Formulir
- d. Menelaah formulir isian
- e. Penerapan/ penolakan klien
- f. Membuat laporan

Hasil yang ingin dicapai :

- a. Tersedianya data calon klien
- b. Ditetapkannya calon klien lanjut usia

### **3. Penerimaan / Registrasi**

Penerimaan calon klien dan pihak keluarga, atau pihak-pihak lain kepada panti.

Tujuan adalah untuk mendapatkan pelayanan dalam panti hingga dapat terpenuhinya kebutuhan secara wajar.

Metode :

- a. Wawancara
- b. Pencatatan

Kegiatan :

- a. Membuat kontrak pelayanan dengan calon klien dan keluarga / penanggungjawab
- b. Mengadakan rapat intern
- c. Penempatan klien
- d. Pemberian pelayanan

Langkah-langkah :

- 1) Menyiapkan administrasi penerimaan, antara lain: form perjanjian/ penyerahan kontrak, berita acara, buku registrasi dll
- 2) Pelaksanaan perjanjian kontrak dan serah terima klien
- 3) Pengasramaan
- 4) Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Hasil yang ingin dicapai:

- 1) Adanya pemahaman calon klien tentang proses dan manfaat pelayanan sosial didalam panti.
- 2) Adanya kesepakatan pemberian pelayanan sosial antara calon keluarga atau pihak-pihak lain dengan pihak panti secara tertulis.
- 3) Adanya kesepakatan tentang pelaksanaan hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi calon klien dan pihak panti secara tertulis.

### **C. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assesment)**

Tujuannya untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi klien, potensi, dan sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah klien.

Metode :

1. Pengamatan/observasi
2. Wawancara
3. Diskusi/Pembahasan kasus

Kegiatan :

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan dan verifikasi data
3. Analisis data
4. Penentuan kebutuhan klien

Langkah-langkah :

1. Membentuk tim pelaksana
2. Menyusun jadwal pelaksanaan
3. Menyusun pedoman wawancara
4. Pengungkapan dan pemahaman masalah
5. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Hasil ingin dicapai :



- a. Teridentifikasinya kebutuhan dan permasalahan klien
- b. Teridentifikasinya potensi dan sumber-sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan klien

#### **D. Tahap Perencanaan**

Tujuan untuk menetapkan program pelayanan yang tepat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan klien.

Metode :

1. Wawancara
2. Diskusi
3. Pembahasan kasus

Kegiatan :

1. Penetapan tujuan pelayanan
2. Penetapan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien
3. Penetapan potensi dan sumber-sumber yang dibutuhkan
4. Penetapan waktu pelaksanaan rencana program pelayanan sosial bagi lanjut usia dengan keluarganya

Langkah-langkah :

1. Membentuk tim
2. Menyusun jadwal

3. Menetapkan biaya
4. Menyiapkan sarana dan prasarana
5. Melaksanakan perencanaan program pelaksanaan
6. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Hal yang ingin dicapai :

1. Ditetapkannya program pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien
2. Teridentifikasinya potensi dan sumber-sumber yang tersedia untuk pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan klien
3. Ditetapkannya waktu pelaksanaan program pelayanan bagi klien

#### **E. Tahap Pelaksanaan Pelayanan**

Pelaksanaan pelayanan bagi lanjut usia dilaksanakan berdasarkan rencana program pelayanan, meliputi kegiatan sebagai berikut :

##### **1. Pelaksanaan Program Rutin (Reguler)**

Program rutin adalah program pelayanan bagi lanjut usia yang dilaksanakan setiap hari secara terkoordinir dan terjadwal. Tujuan dari program rutin yaitu memberikan pelayanan kepada lansia yang mengalami permasalahan baik sosial maupun ekonomi yang berada dalam panti, semua biaya hidup ditanggung pemerintah melalui dana APBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keunggulan dari program ini yaitu lanjut usia tidak merasa kesepian lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan setiap hari yang diikuti, memunculkan rasa kekeluargaan, kebersamaan dengan teman-teman baru dilingkungannya sehingga mereka merasa memiliki keluarga baru dan tidak merasa di asingkan lagi. Terdapat 74 lansia yang mengikuti program pelayanan reguler dan bertempat tinggal dipanti, yang menempati lima wisma yaitu Wisma Anggrek, Wisma Bougenvile, Wisma Cempaka, Wisma Dahlia, dan Wisma Edelwise. Dimana setiap wisma tersebut dihuni atau ditempati oleh lansia yang berjumlah 10 sampai 13 lansia, yang setiap wismanya terdapat beberapa kamar dan setiap kamar mempunyai 2 tempat tidur untuk 2 orang lansia. Setiap wisma memiliki ruang tamu, meja makan, kamar mandi, televisi, magic jar, dispenser, alat kebersihan, tempat cuci, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya.

**a. Kegiatan Dalam Program Rutin**

**Tabel 3.1**  
**Rincian Jadwal Kegiatan Dalam Program Rutin**

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Senin	07.30 - 08.00	Senam bugar lansia
		09.00 - 11.30	Kesenian ( menyanyi diiringi organ tunggal)
2	Selasa	07.30 - 08.00	Senam bugar lansia
		09.00 - 11.30	Bimbingan

			keterampilan
3	Rabu	07.30 – 08.00 09.00 – 10.00 10.30 - selesai	Senam bugar lansia Bimbingan psikolog Pelayanan kesehatan
4	Kamis	07.30 – 08.00 09.00 – 10.00 10.00 – selesai	Senam bugar lansia Bimbingan rohani Kesenian (menyanyi diiringi organ tunggal)
5	Jumat	07.30 – 08.00 09.00 - selesai	Senam bugar lansia Jumat bersih (membersihkan wsima masing-masing )
6	Sabtu	07.30 – 08.00	Senam bugar lansia

*Sumber : data hasil wawancara*

## 1. Pelayanan Fisik

Pelayanan fisik yang diberikan oleh PSTW Budi Luhur kepada para klien diantaranya, senam bugar lansia yang diadakan setiap hari kecuali hari jumat dan minggu, jam 07.30. Senam bugar lansia adalah olahraga ringan dan mudah dilakukan, yang tidak gerakannya tidak memberatkan lansia. Senam bugar lansia ini akan membantu tubuh agar tetap segar dan bugar.

Selain senam bugar lansia pelayanan fisik yang lain yaitu membersihkan wisma masing-masing yang dilakukan oleh semua lansia pada hari jumat (Jumat bersih), dan senam otak yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu. Tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan fisik lansia, dan untuk menghilangkan rasa jenuh.

Ibu Nu (Kasi Pekerja Sosial) mengungkapkan bahwa :  
*“Ada senam untuk lansia-lansia setiap hari, biasanya dilakukan jam 07.30 sampai selesai di halaman depan, dan setiap hari jumat ada kerja bakti bersama membersihkan wisma masing-masing”.*

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kusi (65 tahun), bahwa :  
*“Senin tekan sabtu niku senam jam setengah wolu, ning jumat niku libur sek senam terus wonten kerja bakti membersihkan wisma, tapi niki lho wisma masing-masing.”*

*(Senin sampai sabtu itu senam jam setengah delapan, tetapi hari jumat itu libur senam terus ada kerja bakti membersihkan wisma, tapi ini lho wisma masing-masing).*

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Suy (64 tahun), bahwa:  
*“Senam bugar lansia tiap seminggu lima kali, niku hari senin sampai sabtu, jumat niku libur, biasane nggeh jam 7.30 sampe jam 8, senam otak nggeh sering dianake ning sakniki namung senam bugar lansia biasane, nek senam tongkat niku hari sabtu”.*

*(Senam bugar lansia setiap seminggu lima kali, itu hari senin sampai sabtu, jumat itu libur, biasanya ya jam 7.30 sampai jam 8, senam otak ya sering diadakan tetapi sekarang hanya senam bugar lansia biasanya, kalau senam tongkat itu hari sabtu).*

Berdasarkan pernyataan responden, maka terlihat bahwa senam lansia diadakan setiap hari kecuali hari jumat dan minggu, dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada untuk memenuhi kebutuhan fisik lansia. Senam lansia disamping memiliki dampak positif terhadap peningkatan fungsi organ tubuh

juga berpengaruh dalam peningkatan imunitas lansia setelah latihan teratur. Selain senam juga diadakan Jumat bersih yaitu membersihkan wismanya masing-masing yang dilakukan setiap hari Jumat diikuti oleh semua penghuni panti.

## **2. Pelayanan Kesehatan**

Didalam program reguler ini terdapat pelayanan kesehatan yang merupakan proses pelayanan yang ditujukan menjaga atau meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia, sehingga dapat melaksanakan peran sosialnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu berupa pemeriksaan kesehatan untuk lansia yang dilakukan secara terjadwal oleh Dokter dari Balai PSTW dan Dokter dari luar Panti yang dibantu perawat. Lansia akan mendapatkan obat secara gratis selama obat yang dibutuhkan ada, apabila obat tidak ada lansia akan diberikan resep oleh dokter untuk membeli sendiri diluar. Dan jika lansia memerlukan penanganan yang lebih lanjut akan dirujuk ke puskesmas setempat atau RSUD terdekat.

Bapak Su (Pekerja Sosial ) mengungkapkan bahwa :  
*“Biasanya pelayanan kesehatan dilakukan setelah bimbingan psikolog pada hari rabu, yang meriksa dokter dari puskesmas Kasihan”.*

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mbah Fat (72 tahun), bahwa :  
*“Pelayanan kesehatan setiap hari Rabu jam setengah 11, tergantung dokter dari puskesmas itu jam berapa sampai selesai. Tetapi dipanti ini juga ada dokternya sendiri satu, biasanya saya konsultasi tentang asam urat, pusing dan*

*magh saya. Nanti dicek diruangan pemeriksaan, terus baru sorenya dikasih obat, kalo obatnya sudah ada ya langsung diberikan kalau tidak ada ya nunggu sore dikasihnya”.*

Hal senada diungkapkan oleh Mbah Suy (64), bahwa :

*“Kesehatan niku tiap dinten Rabu cek dokter, simbah-simbah sing wonten ten riki sedoyo dicek dokter. Dokter wonten kalih, saking puskesmas kasihan kalih Dokter khusus mriki Bu kuntari asmane. Pemeriksaane niku jam 11, esuk bar olahraga niku dicek kalih perawat, ditensi keluhane nopo njuk mangke dilaporke ten klinik, terus simbah mriko diparingi bukune terus diperiksa diparingi obat”.*

*(Kesehatan itu setiap hari rabu cek dokter, simbah-simbah yang ada disini semua dicek dokter. Dokter ada dua, dari puskesmas kasihan dan Dokter khusus disini namanya Ibu Kuntari. Pemeriksaan jam 11, pagi setelah olahraga itu dicek sama perawat, ditensi keluhanya apa terus nanti dilaporkan ke klinik, terus simbah kesana diberikan buku terus diperiksa diberi obat).*

Berdasarkan pernyataan responden, terlihat bahwa pelayanan kesehatan merupakan kegiatan yang ada didalam program Reguler yang diberikan oleh pihak PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta untuk lansia yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter dari dalam panti maupun dokter dari Puskesmas Kasihan yang dilakukan setiap seminggu sekali, dengan memberikan obat secara gratis sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh para lansia.

### **3. Bimbingan Psikologi**

Bimbingan psikologi merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi sosial psikologis, seperti adanya rasa aman, nyaman, tentram dan damai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri antara lanjut usia dengan keluarganya, lingkungan panti, dan lingkungan sosial. Pelaksanaan

bimbingan psikologi dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu setelah senam, bisa secara kelompok dan atau individu yang dilakukan secara terjadwal dengan didampingi psikologi. Konsultasi psikologi secara individu diberikan kepada lansia yang mempunyai permasalahan, baik permasalahan keluarga, permasalahan individu, sosial, ekonomi, ataupun permasalahan yang ada dipanti.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fa (72 tahun), bahwa :

*“Bimbingan psikologi dengan Bu Giarti hari rabu jam 9 sampai 10, yang didapat dari sekolah dipraktekan disini, satu panti ini berkumpul tapi hanya yang bisa jalan aja biasanya, lalu konsultasi saat udah selesai apa yang dirasakan, misal saya merasa sulit lalu saya curhat dialog sama ibu Giarti itu bisa mengurangi beban pikiran saya terus diberikan saran-saran.*

Hal senada disampaikan oleh Bapak Su (64 tahun), bahwa :

*”Bimbingan psikolog tiap hari rabu jam 9 sampe jam 10, psikolog e dosen saking Mercu buana, simbah ditemokke riku diberi materi pelajaran nopo terus mangke ketemu simbah-simbah sing mboten saged menyelesaikan masalah bisa konsultasi dengan Bu giarti sesudah jam niku wau, nanti simbah kalo mau ketemu saya disini gitu di aula. Konsultasine biasane masalah pribadi, umpomo kulo enten masalah nopo-nopo kulo mboten saget nemu solusi kulo konsultasi , terus enten tindak lanjut e umpomo belum slesai besok hari rabu boleh dilanjut lagi.*

*(Bimbingan psoikolog tiap setiap hari Rabu jam 9 samapi jam 10, Psikolognya dosen dari Mercu Buana, simbah dikumpulkan disitu diberis materi pelajaran apa terus nanti bertemu dengan simbah-simbah yang tidak bisa menyelesaikan masalah bisa konsultasi dengan Bu Giarti sesudah jam itu tadi, nanti simbah kalo mau ketemu dengan saya disini gitu diaula. Konsultasi biasanya masalah pribadi, seperti saya ada masalah apa-apa saya tidak bisa menemukan solusinya saya konsultasi, terus ada tindakan selanjutnya , misal belum selesai besok hari rabu boleh dilanjut lagi).*



Berdasarkan pernyataan responden maka terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh PSTW Yogyakarta unit Budi Luhur bagi lansia yaitu dengan memberikan sarana bimbingan psikologi dengan mendatangkan psikolog dari luar panti. Yang dalam pelaksanaannya memberikan materi-materi pembelajaran kepada lansia dan memberikan kesempatan kepada lansia untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh lansia. Dan psikolog akan memberikan saran kepada lansia agar dapat menyelesaikan permasalahannya. Dan dengan adanya pemberian saran dari pembimbing psikologi tersebut dapat meringankan beban pikiran lansia.

#### **4. Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani merupakan upaya yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kerohanian lansia. Bertujuan :

- a. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah
- b. Meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran iman

Kegiatan ini diselenggarakan melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing setiap hari Kamis dan Jumat, seperti pengajian untuk lansia yang beragama Islam yang dilaksanakan, Kegiatan Misa, kebaktian baca al-kitab untuk klien yang beragama Kristen dan Katolik, pemantauan klien yang melaksanakan sholat berjamaah, perawatan jenazah sesuai dengan agama yang dianut.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nu (Kasi Pekerja Sosial), bahwa:

*“Dalam program Reguler ini ada bimbingan rohani, biasanya dilaksanakan setiap hari kamis, itu sesuai dengan kepercayaan masing-masing, nanti ada ruangnya sendiri-sendiri setiap agama”.*

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Kusi (65), bahwa :

*“Bimbingan rohani dilaksanakan hari kamis sama jumat. jumat jam 10, ustadzah Fajar, yang agamanya non islam ada sendiri, nanti diwisma-wisma, yang Kristen di wisma C, yang Khatolik di wisma D, ustadz nya pegawai darisini. Biasanya pengjian, tapi ya diseling-seling, sek simbah e durung ngerti ben dadi ngerti agama (yang simbahnya belum tau biar jadi tau agama).*

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Fat (72), bahwa:

*“Bimbingan rohani, sambil menumbuhkan keimanan, ketaqwaan simbah-simbah, dua kali seminggu hari kamis ustad hari jumat ustadjah, mula-mula itu bimbingan sholat, akhir-akhir ini fikiq, ilmu fikiq, tempatnya diaula sini bareng-bareng semua dikumpulkan. Perawatan jenazah juga ada, jadi kalo ada jenazah itu semuanya dibereskan disini, udah bersih udah dikafanin, udah dikasih peti, dikasih kembang disini. dulu dikasih tau caranya tapi kan semua simbah udah pada tau cara-caranya”.*

Dari pernyataan responden diatas, terlihat bahwa dalam bimbingan rohani dilaksanakan sesuai jadwal dengan mendatangkan tokoh agama dari dalam maupun dari luar panti sesuai dengan agamanya masing-masing. Tujuan mendatangkan tokoh agama yaitu untuk membimbing lansia melalui pengajian/kebaktian, pemberian materi tentang agama agar lansia dapat mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## **5. Bimbingan Keterampilan**

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan potensi lansia untuk mengisi waktu luangnya sehingga merasa

betah dan nyaman tinggal dalam panti. Tujuan dari bimbingan keterampilan yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat, mengembangkan potensi yang dimiliki, menciptakan aktivitas yang produktif, dan menciptakan relasi antar lansia. Bimbingan ketrampilan dilaksanakan setiap hari Selasa berupa pembuatan sulak berbahan dasar raffia, pembuatan sapu rayung, pembuatan keset dari kain perca / sabut, merajut, dan menjahit.

**Tabel 3.2**  
**Jenis Keterampilan Untuk Lansia Program Reguler**

No	Jenis Keterampilan	Bahan dasar yang digunakan
1	Pembuatan sapu rayung	a. Bambu sebagai gagang sapu b. kepala sapu dari tangkai rumput gelagah yang sudah dikeringkan. (disediakan oleh panti)
2	Pembuatan sulak	a. Bambu sebagai gagang sulak b. Tali raffia yang dipotong-potong sesuai dengan ukuran. (disediakan oleh panti)
3	Pembuatan keset dari kain perca dan keset dari sabut kelapa	a. Kain perca berwarna-warni yang dipotong-potong, b. sabut kelapa. (disediakan oleh panti)
4	Merajut	a. Benang wol b. Jarum (disediakan oleh panti)
5	Menjahit	a. Kain (disediakan oleh panti)

*Sumber : Data hasil wawancara*

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kusi(65 tahun), bahwa:

*“Selasa habis senam ada ketrampilan, pokoknya mbah-mbah ada kegiatan ada yang membuat sulak, ada yang sapu, dingklik, keset, ada yang bikin kertas-kertas yang dari snack itu untuk isi kursi, ketrampilan niko nggeh anu nyerut-nyerut apa itu namanya raffia dibuat kemoceng, tapi aku yang sering gunting kertas, semuanya mudah, tapi yang mbah kakung biasanya yang bikin keset, dingklik, sapu”.*

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Suyat(64), bahwa :

*“Ketrampilan niku dinten seloso, buat keset, njahit, buat anyaman, terus buat sulak, keset werno loro yang satu dari sabut kelapa, yang satu dari kain perca, niku wonten kain putih, kuning werno-werno, mangke ngangge setrimin kulo sok nggawe dilebokke nggon strimin ngonten mengke saged urut. kulo kinten nek nggen njahit niku selo nggeh kuo njahitm ning nak mboten nggeh mboten”.*

*(Ketrampilan itu hari Selasa, membuat keset, menjahit, buat anyaman, terus membuat sulak, keset dua macam, satu dari sabut kelapa, yang satu dari kain perca. Itu ada kain putih, kuning, warna-warni, nanti pakai strimin saya kadang membuatnya, dimasukkan di strimin gitu nanti bisa urut. Saya rasa kalau yang menjahit itu ada hyang luang ya saya menjahit tapi kalau enggak ya enggak).*

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Fat (72 tahun), bahwa:

*“Ketrampilan setiap hari selasa, itu bikin sulaman, tas manik-manik, menjahit segala rupa. Itu ada gurunya sendiri-sendiri, dari jam 9 sampai jam setengah 11, tapi kalau udah capek ya pada pergi sendiri-sendiri namanyajuga simbah-simbah. Kalau saya biasanya membuat sulaman taplak. Itu buat kegaitan aja sih biar nggak kosong, dan pembuatanya gampang-gampang aja”.*

Berdasarkan pernyataan responden diatas, terlihat bahwa pelayanan yang dilakukan adalah dengan memberikan sarana ketrampilan setiap hari Selasa.

Dengan beberapa macam keterampilan yang diberikan diharapkan dapat mengisi waktu luang lansia agar tidak bosan dan merasa nyaman tinggal didalam panti.

Dan lansia dapat mengembangkan bakat, minatnya.

## **6. Bimbingan Kesenian**

Upaya yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan semangat hidup klien agar bahagia dalam menjalankan kehidupan.

Bertujuan:

- a. Menciptakan suasana menyenangkan bagi lansia
- b. Meningkatkan semangat hidup bagi lansia
- c. Menciptakan suasana gembira dan akrab diantara sesama lansia dengan petugas serta lingkungan sosial.

Bimbingan kesenian untuk menghibur lansia berupa menyanyi yang diiringi organ tunggal, karawitan, joget dan menari.

**Tabel 3.3**

**Jenis kegiatan kesenian Program Reguler**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Menyanyi yang diiringi organ tunggal	Diikuti oleh semua lansia dan petugas panti yang diiringi oleh organ tunggal, dilaksanakan di aula panti.
2	Joget / Menari	Biasanya dilakukan saat ada acara tertentu seperti acara ulang tahun panti, acara perpisahan dll.

*Sumber : Data hasil wawancara*

Ibu Nu (Kasi Pekerja Sosial) mengungkapkan bahwa:

*“Hari kamis setelah bimbingan rohani itu ada dendang ria jam 10.00 di aula sini. Simbah-simbah dan petugas pada bernyanyi sesukanya, nanti ada iringan organ tunggal”.*

Hal senada diungkapkan Ibu Kusm (83 tahun), bahwa:

*“Dendang ria jam setengah 10 sampe jam setengah 12. Biasanya tombo ati, Surabaya, ada mars lansia, nanti ditunjuk yang nyanyi. Simbah sama petugas semua ikut, rame itu”.*

Hal itu diperkuat oleh ungkapan Ibu Fat (72 tahun), bahwa :

*“Kesenian itu bebas mau nyanyi apa aja, jam 9 sampai setengah 12. Senin dan kamis, kamis setelah siraman rohani di aula , biasanya di panggil misal mbah A ayo nyanyi kedepan gitu, nyanyian wajib juga ada”.*

Dan Bapak Suy (64 tahun) mengungkapkan bahwa:

*“Kesenian dinten senin, mangke jam 9 sampe setengah 12 nyanyi,nyanyine nggeh lagu pop, lagu Indonesia,lagu keroncong. Nek kulo lagu keroncong kalih lagu Indonesia. Biasane ditunjuk, mangke ngenten Mbah Yatno makili simbah-simbah nyanyi, ngonten. Orjen tunggal saking wetan madukismo riku, Pak Ndoko kalih Pak Toro”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kesenian yang diadakan didalam program reguler ini menghibur para lansia agar semangat dalam menjalani kehidupannya di dalam panti dan menciptakan suasana yang akrab diantara sesama lansia dengan bermain gamelan / karawitan, bernyanyi yang diiringi dengan organ tunggal.

## **7. Kegiatan Rekreasi**

Kegiatan rekreasi adalah upaya yang dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan hiburan dan memberikan semangat hidup lansia agar bahagia dalam

menjalankan kehidupannya. Rekreasi dilaksanakan 1 sampai 2 kali dalam satu tahun, dengan mengambil lokasi berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fat (72 tahun), bahwa:  
*“Rekreasi setahun sekali, biasanya itu ke pantai-pantai, tapi ya ganti ganti. Yang ikut yang masih mampu diajak berjalan saja”*.

Ibu Kusi (65), mengungkapkan bahwa:  
*“Rekrasi setahun sekali dipantai biasanya, bareng-bareng digabungkan ini kan dibagi dua sama sana itu mbak Abiyoso sana, pernah di Karangpulung, pernah juga di dekat sini di samas”*.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Suy (64 tahun), bahwa:  
*“Rekreasi tiap satu tahun sekali bulan Sembilan waktunya tergantung yang selo kapan, Kemaren terakhir piknik ten Glagah, riyen ten Menjer riko Wonosobo, terus ten kidul Kebumen riko Karang Bolong, mengke bareng-bareng kalih lansia sek ten Abiyoso mriko. Riyen nggeh tau ten pabrik gula Karanganyar niko, ningali kesenian”*.

*(Rekreasi setiap satu tahun sekali, bulan Sembilan waktunya tergantung yang selo kapan. Kemaren terakhir piknik ke Glagah, dulu ke Menjer sana Wonosobo, terus di selatan Kebumen sana Karang Bolong, nanti bareng-bareng sama lansia yang dari Abiyoso sana. Dulu juga pernah ke Pabrik Gula Karanganyar sana, lihat kesenian).*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kegiatan rekreasi selalu diadakan setiap satu tahun sekali dengan tempat yang berbeda-beda agar lansia dapat terhibur dengan mendatangi tempat-tempat wisata yang sudah ditunjuk oleh pihak PSTW Yogyakarta. Semua upaya tersebut demi terwujudnya kesejahteraan para lansia dan mengatasi kejenuhan para lansia.

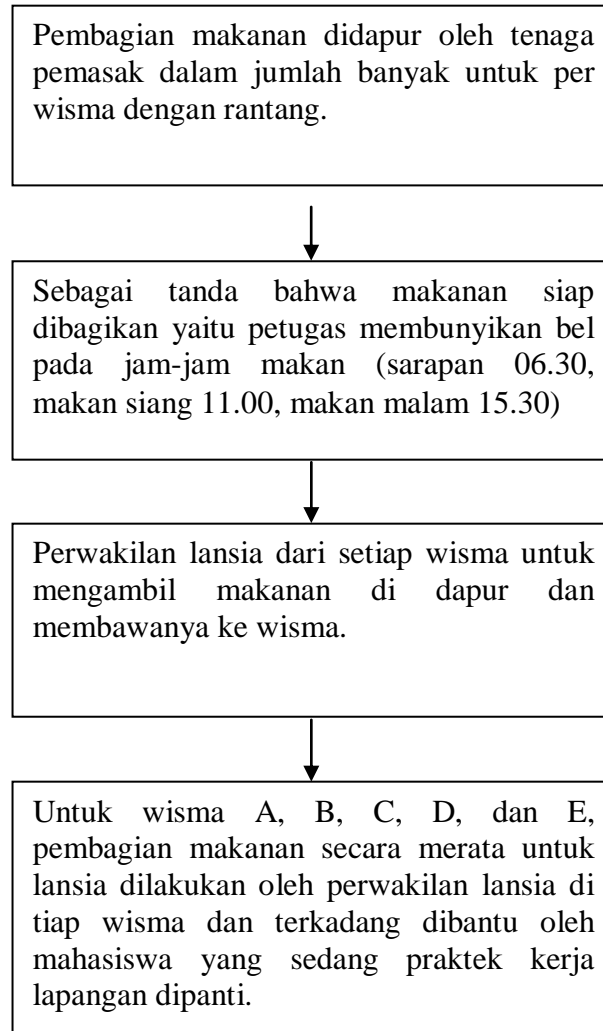
## **8. Pelayanan Permakanaan**

Pelayanan makan dilaksanakan tiga kali (3x) sehari dengan menu sesuai dengan gizi lanjut usia yang diatur oleh petugas panti. Penyediaan makanan

terpusat pada dapur umum dengan jadwal siap saji. Persiapan dan pengolahan bahan makanan dilakukan oleh tenaga pemasak dari panti.



**Gambar 3.2**  
**Alur pembagian makanan bagi lansia Program Reguler**



*Sumber: Hasil wawancara*

**Tabel 3.4**  
**Menu makan lansia Program Reguler dalam sehari**

<b>Waktu makan</b>	<b>Menu makan</b>	<b>Minuman</b>	<b>Tambahan</b>
Pagi (Jam 06.30 WIB)	Nasi Sayur lodeh Tempe goreng	The  Susu	
Siang (Jam 11.00 WIB)	Nasi Sayur bobor Ayam goreng	The  Air putih	Pepaya
Malam (Jam 15.30 WIB)	Nasi Sayur asem Ikan bandeng	The  Air putih	Cemilan

*Sumber : Data hasil wawancara*

Ibu Nu(Kasi Pekerja Sosial) mengungkapkan bahwa :

*“Simbah yang ada disini itu dapat makan tiga kali sehari dengan menu yang berbeda-beda, Sudah ada yang masak, nanti simbah tinggal ambil saja di dapur umum sana”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fat (72 tahun), bahwa :

*“Makanan ya sehari tiga kali, sehari nggak sama ya ganti-ganti , minumannya pagi teh sama susu, kalo sore teh aja. Buah yo siang itu ada melon, pisang, jeruk, papaya, ganti-ganti juga”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa permakanan yang disediakan oleh pihak PSTW Yogyakarta diberikan secara terjadwal setiap tiga kali (3x) dalam sehari dengan menu yang berbeda-beda sesuai dengan gizi yang diperlukan oleh para lansia.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Program Rutin yaitu seperti latar belakang lansia yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan, sosial maupun ekonomi dan dari pengalaman para lansia yang berbeda-beda,

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nu (Kasi Pekerja Sosial), bahwa:

*“Kendala yang dihadapi ya karena lansia itu berasal dari keluarga yang berbeda-beda, latar belakang pendidikan lansia juga, terus ini juga perekonomian para lansia dan latar belakang budaya, Budaya disini itu maksudnya dimana kebiasaan yang dilakukan pada saat dirumah masih terus dilakukan di Balai PSTW dan sulit untuk dihilangkan, kadang juga para lansia yang latar belakangnya pensiunan itu susah untuk menerima saran dari kami karena mereka merasa lebih tau”.*

## **2. Pelaksanaan Program Pelayanan Khusus**

Program pelayanan khusus adalah model pelayanan dengan cara memanfaatkan panti (Institutional system) pemerintah bagi pelayanan lanjut usia mampu melalui kontribusi/iuran yang diperoleh dari lanjut usia mampu, keluarga dan/atau pihak lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia yang mampu maupun lanjut usia yang kurang mampu.

Keunggulan dari program pelayanan khusus yaitu memberikan pelayanan dan perlindungan bagi lansia dari keterlantaran dan mempunyai masalah psikologi. terdapat 14 klien yang terdaftar dalam program pelayanan khusus, 7 laki-laki dan 7 perempuan. Ada dua wisma yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk lansia program pelayanan khusus ini yaitu wisma flamboyan untuk lansia putri dan wisma

gladiol untuk lansia putra. Didalam wisma ini lansia mendapatkan kamar tidur sendiri-sendiri. Setiap wisma memiliki ruangan tamu, meja dan kursi tamu, meja makan, televisi dan kamar mandi serta beberapa fasilitas penunjang lainnya.

**a. Kegiatan Program Pelayanan Khusus**

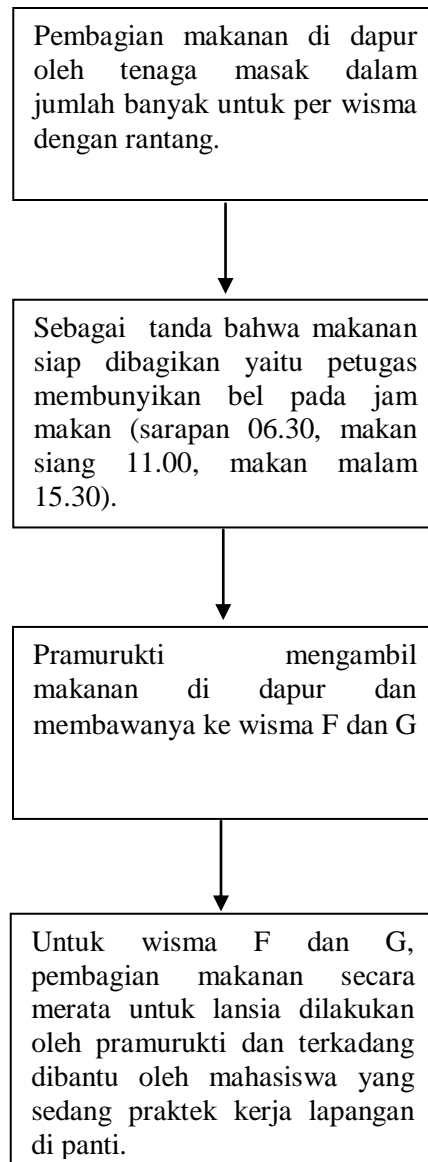
Kegiatan dalam program pelayanan khusus ini sama seperti kegiatan yang ada di dalam pelayanan program rutin, seperti :

**1. Pelayanan Permakanan**

Pelayanan makan dilaksanakan tiga kali (3x) sehari dengan menu sesuai dengan gizi lanjut usia yang diatur oleh petugas panti. Penyediaan makanan terpusat pada dapur umum dengan jadwal siap saji. Persiapan dan pengolahan bahan makanan dilakukan oleh tenaga pemasak dari panti. Dan untuk pembagian makanan dipiring lansia untuk wisma Flamboyan dan wisma Gladiol dilakukan oleh pramurukti dan terkadang dibantu oleh mahasiswa yang sedang praktek kerja lapangan di panti.

**Gambar 3.3**

**Bagan alur pembagian makanan lansia Program Khusus dalam sehari**



*Sumber : Data hasil wawancara*

**Tabel 3.5**

**Menu makanan lansia Program Khusus dalam sehari**

Waktu makan	Menu makan	Minuman	Tambahan
Pagi (Jam 06.30)	Nasi Sayur Sop Ayam goreng	The Susu	Pisang
Siang (Jam 11.00)	Nasi Sayur bayem Telur asin	The Air putih	Semangka
Malam (Jam 15.30)	Nasi Sayur gudeg Tahu	Susu The	Melon

*Sumber : Data hasil wawancara*

Bapak Arm (76 tahun) mengungkapkan bahwa :

*“Makan pagi makan siang makan malam, ada sayur sama lauk kadang ada krupuk kadang telur, kadang tempe ganti-ganti, tapi kalau sayur itu selalu ada .*

*Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ism (76 tahun) bahwa :*

*“Makan pagi, yang bisa makan sendiri ya makan sendiri yang tidak ya disuapi, kalo pagi setengah 7, siang setengah 12 siang, sore setengah 4 sore, tapi makanya bebas hanya pembagiannya saja itu lho”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pelayanan permakanan untuk lansia program pelayanan khusus ini sama dengan lansia yang mendapatkan pelayanan regular yaitu jadwal permakanan yang didapatkan setiap 3x sehari dengan menu yang berbeda-beda sesuai dengan gizi lanjut usia. Dan untuk

pelayanan permakanan sudah diatur oleh petugas panti, ada petugas yang memasak di dapur umum sehingga lansia tidak perlu memasak sendiri.

## **2. Pelayanan Fisik**

Pelayanan fisik yang diberikan kepada klien adalah senam bugar lansia, yang diadakan setiap pagi jam 07.30. Senam bugar lansia adalah olahraga ringan dan mudah dilakukan tidak memberatkan lansia, senam bugar lansia ini akan membantu tubuh agar tetap segar dan bugar. Untuk lansia yang tidak sanggup berdiri dalam mengikuti senam bisa dengan duduk dikursi.

Bapak Ism (76 tahun) mengungkapkan bahwa :

*“Jam setengah 8 itu senam di halaman depan didepan aula, itu ya senam yang bisa saja, yang bisa berdiri yang tidak bisa ya duduk, ada yang pakek kursi roda nanti didorong sama perawat sampe jam 8, senam setiap hari berbeda tapi senam lansia, tapi kadang ada senam dari calon guru senam itu berat, rata-rata kakek nenek itu hanya nonton saja karena gerakanya terlalu cepat”.*

Hal senada diungkapkan oleh Bapa Arm (79 tahun) bahwa:

*“Pagi selalu ada senam pagi, mulai dari jam 7 sampe jam setengah 8, senam sambil duduk kalo berdiri bergerak pasti jatuh saya, kalo berdiri aja gapapa tapi kan ada gerak nah itu yang membuat orang tua terus nggak stabil, tapi ada juga yang berdiri nanti yang berdiri didepan yang duduk dibelakang”.*

## **3. Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan yang merupakan proses pelayanan yang ditujukan menjaga atau meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia sehingga dapat melakukan peran sosialnya. Kegiatan dilakukan setiap hari Rabu berupa pemeriksaan kesehatan untuk lansia yang dilakukan secara terjadwal oleh Dokter dari Balai PSTW dan Dokter dari luar panti yang dibantu perawat. Lansia akan mendapatkan obat secara gratis selama obat yang dibutuhkan ada dalam persediaan, apabila obat tidak ada maka lansia akan diberikan resep oleh dokter untuk membeli sendiri diluar. Dan jika lansia memerlukan penanganan yang lebih maka lansia akan dirujuk ke puskesmas terdekat atau RSUD dengan memanggil pihak keluarga terlebih dulu.

Mbah Arm (79 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Tiap hari ada perawat dokter itu hanya hari rabu, dokter menunggu kalo ada keluhan-keluhan dari pasien, misal mbahnya masih bisa berjalan yak e klinik, tapi kalo mbahnya Cuma bisa tiduran aja nanti dokternya yang kesini, nanti diperiksa kalo disini ada obatnya ya pakek obat itu, tapi kalau nggak ada ya beli sendiri. kalau saya alhamdulillah nggak ada penyakit”*.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Ism (76 tahun), bahwa:  
*“Senin Selasa Rabu ada dokter tetap disini, dibantu dokter dari pku, puskesmas juga. Saya sakit batuk nanti jalan sendiri ke klinik panti, Kamis Jumat Sabtu hanya cacatan dari perawat itu. Kalo obat nya tidak ada nanti beli sendiri nanti dibantu oleh perawat, kalau penyakitnya berat dirujuk ke rumah sakit, tapi nanti keluarganya disuruh datang kesini dulu, nanti kalau keluarganya boleh baru dianter, sini hanya membantu mengantar pakek ambulance tapi ya bayar”*.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Balai PSTW untuk lansia program khusus sama halnya dengan pelayanan kesehatan yang diberikan untuk lansia program rutin. Pelayanan



kesehatan dilakukan setiap hari rabu, yang setelah diperiksa mendapatkan obat secara gratis hanya saja jika lansia yang mendapatkan program pelayanan khusus ini ada yang sakit parah atau harus mendapatkan pelayanan lebih dirumah sakit maka dari pihak Balai PSTW akan menghubungi keluarganya terlebih dulu.

#### **4. Bimbingan Psikologi**

Bimbingan psikologi merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi sosial psikologis, seperti adanya rasa aman, nyaman, tentram, dan damai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri antara usia dengan keluarganya, lingkungan panti, dan lingkungan sosial. Pelaksanaan bimbingan psikologi dilakukan sekali dua minggu. Bisa secara kelompok dan atau individu dengan didampingi psikologi. Konsultasi psikologi secara individu diberikan kepada lansia yang mempunyai permasalahan, baik permasalahan keluarga, permasalahan individu, sosial ekonomi, ataupun permasalahan yang ada dipanti.

Mbah Arm (79 tahun) mengungkapkan bahwa:  
*“Bimbingan psikologi kalau diperlukan ya bisa tapi kalau saya nggak pernah ikut sih”*.

Mbah Ism (79 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Psikologi saya jarang ikut, saya mengikuti bimbingan psikologi itu aneh karena sudah lansia tapi dipelajari seperti kanak-kanak itu, ya cerita nanti kertasnya ditulis digambar ya mbah gitu, nah disini kalo yang mbah sudah pikun itu malah tidur diaula itu pas acaranya”*.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa lansia dalam program pelayanan khusus ini jarang mengikuti bimbingan psikologi yang diberikan oleh balai PSTW, mungkin karena kegiatan dalam bimbingan psikologi hanya itu-itu saja yang membuat lansia merasa bosan dan ada lansia yang tertidur saat mengikuti kegiatan bimbingan psikologi ini.

## **5. Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani merupakan upaya yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kerohanian lansia. Bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah
2. Meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran iman

Kegiatan ini diselenggarakan melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Pengajian untuk lansia yang beragama islam, kegiatan Misa, kebaktian, baca al-kitab untuk lansia yang beragama Kristen dan Katolik, pemantauan lansia yang sholat berjamaah, perawatan jenazah sesuai dengan agama yang dianut.

Bapak Ism (76 tahun) mengungkapkan bahwa:

*“Agama dibagi menjadi tiga. Islam Katolik dan Kristen. Yang islam itu sama Pak Muhlasin itu dijelaskan ya terutama diusia lansia itu harus banyak istigfar , mendengarkan materi misal masa lalu yang buruk itu segera diperbaiki”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Arm (79 tahun) bahwa:

*“Bimbingan rohani kalo islam itu dikumpulkan bersama di aula, kalau disini kan saya sendiri itu protestan ada pembedingbingnya seminggu sekali datang kesini Bu Kristin namanya hari selasa sekitar jam 9 -10 setelah senam pagi, jadi enaknya itu bukan kita mendengarkan kuliah gitu nggak tapi kalau itu bisa konsultasi masalahnya apa keluhannya apa terus nanti dia menjelaskan dialkitab ada rumus-rumus itu untuk mengatasi, nah bimbinganya seperti itu”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bimbingan rohani diadakan setiap seminggu sekali dengan mendatangkan rohaniawan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Dengan didampingi rohaniawan tersebut lansia dapat diarahkan pada perubahan sikap mental keagamaanya, lansia dapat meningkatkan amal ibadahnya dan mempertebal keyanikan sesuai dengan agama yang dianutnya agar dihari tuanya mendapatkan ketenangan hidup, kebahagiaan, dan ketentraman jiwa.

## **6. Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan keterampilan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan potensi lansia untuk mengisi waktu luangnya sehingga lansia merasa betah dan nyaman tinggal dalam panti. Tujuan dari bimbingan keterampilan yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat, mengembangkan potensi yang dimiliki, menciptakan aktivitas yang produktif dan menciptakan relasi antar lansia. Bimbingan keterampilan berupa pembuatan sulak berbahan dasar raffia, pembuatan sapu rayung, pembuatan keset dari kain perca / sabut kelapa, merajut, dan menjahit.

**Tabel 3.6**  
**Jenis keterampilan bagi lansia Program Khusus**

No	Jenis Keterampilan	Bahan Dasar yang digunakan
1	Pembuatan sapu rayung	Bambu sebagai gagang sapu, kepala sapu dari tangkai rumput gelagah yang sudah dikeringkan.  (disediakan oleh panti)
2	Pembuatan sulak	Bambu sebagai gagang sulak, tali raffia yang dipotong-potong sesuai dengan ukuran.  (disediakan oleh panti)
3	Pembuatan keset dari kain perca dan keset dari sabut kelapa	Kain perca berwarna-warni yang dipotong-potong, dan sabut kelapa.  (disediakan oleh panti)
4	Merajut	Benang wol dan jarum  (disediakan oleh panti)
5	Menjahit	Kain  (disediakan oleh panti)

*Sumber : Data hasil wawancara*

Mbah Arm (79 tahun) mengungkapkan bahwa :

*“Pas jadwal ketrampilan ya cuma diwisma ini aja, kalo dari wisma ini kayaknya nggak ada yang ikut. ketrampilan itu mebuat macem-macem tapi saya nggak ikut, nanti ada buat sulak, sapu tapi saya sudah bisa ngapain ikut, kan bisa dialihkan dengan yang lain. Saya dengan cara yang lain bisa menghilangkan kejenuhan saya kan tujuanya juga sama soalnya saya dulu di SD pernah mendapatkan kayak gitu jadi bukan hal yanag baru lagi bagi saya”.*

Hal senada diungkapkan Bapak Ism (76 tahun) bahwa:

*“Sekarang saya tidak pernah mengikuti ketrampilan, saya hanya di wisma ini saja”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa lansia pada program pelayanan khusus ini jarang mengikuti bimbingan keterampilan. Lansia sudah merasa bisa membuat keterampilan tersebut sehingga lansia memilih untuk tidak mengikuti kegiatan keterampilan dan hanya diwisma saja. Dan menurut sebagian lansia berpendapat bahwa keterampilan yang dibuat itu sudah pernah ia dapatkan saat dibangku sekolah menurutnya itu bukan hal yang baru lagi dan mereka memilih untuk melakukan kegiatan lain yang menurutnya bisa menghilangkan kejenuhan.

## **7. Bimbingan Kesenian**

Bimbingan kesenian adalah upaya yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan semangat hidup lansia agar bahagia dalam menjalankan kehidupan, Bertujuan :

- a. Menciptakan suasana menyenangkan bagi lansia
- b. Meningkatkan semangat hidup bagi lansia
- c. Menciptakan suasana gembira dan akrab diantara sesama lansia dengan petugas serta lingkungan sosial.

Bimbingan kesenian untuk menghibur lansia ini berupa menyanyi yang diiringi organ tunggal.

**Tabel 3.7**

**Jenis kegiatan kesenian dalam Program Khusus**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Menyanyi yang diiringi organ tunggal	Diikuti oleh semua lansia dan petugas panti yang diiringi oleh organ tunggal, dilaksanakan di aula.
2	Joget / Menari	Biasanya dilakukan saat ada acara tertentu seperti acara ulang tahun panti, acara perpisahan dll.

*Sumber : Data hasil wawancara*

Bapak Ism (76 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Nyanyi, yang bisa nyanyi nyanyi yang nggak bisa ya hanya mendengarkan, mbah-mbah yang tidak bisa jalan didorong pakek kursi roda ke aula, nyanyi itu ya bernyanyi bersama, nyanyi mars lansia”*.

Hal senada juga disampaikan Bapak Arm (79 tahun) bahwa :  
*“Ada nyanyi nyanyi bersama semua kumpul di aula situ, saya kadang ya ikut”*.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bimbingan kesenian diadakan di aula berupa bernyanyi bersama yang diikuti semua lansia, yang tidak bisa berjalanpun akan diantarkan oleh perawat dengan kursi roda agar lansia merasa senang, terhibur dengan adanya bernyanyi bersama yang diiringi dengan organ tunggal ini.

## **8. Kegiatan Rekreasi**

Kegiatan rekreasi adalah upaya yang dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan hiburan dan memberikan semangat hidup lansia agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya. Kegiatan rekreasi dilaksanakan 1-2 kali dalam satu tahun dengan lokasi yang berbeda-beda.

Bapak Ism (76 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Rekreasi itu naik bis setahun sekali, dulu itu pernah ke museum kereta api ambarawa, ke kaliurang, ke kaliurang, pantai kwaru, masuk keraton, gedung agung juga pernah”*.

Hal senda diungkapkan oleh Bapak Arm (79 tahun) bahwa :  
*“Rekreasi kadang-kadang ada, nggak mesti kadang setahun sekali kadang bisa dua kali, saya pernah ikut sekali waktu itu dimana ya, kan tujuannya biar*

*nggak bosen aja ya dan saya udah pernah, ow waktu itu ke merapi, pakai bis”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa kegiatan rekreasi diadakan setiap satu tahun sekali dengan tempat yang berbeda-beda. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pelayanan program khusus ini ditemukan banyak lansia yang tidak mau mengikuti kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Balai PSTW. Hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti, karena mereka sudah merasa bisa dan merasa sudah pernah mendapatkan kegiatan yang serupa sehingga bukan hal yang baru lagi untuk mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nu (Kasi Pekerja Sosial), bahwa: *“Lansia dalam program khusus ini susah untuk diajak menjalankan kegiatan yang sudah dijadwalkan, meskipun ada yang mau ikut tapi hanya sedikit saja, kegiatan yang mereka lakukan setiap hari ya hanya sesukanya saja, sesuka hatinya, ada itu simbah yang sukanya mengisi TTS, ya tiap hari kerjanya hanya mengisi TTS saja “.*

Dari pernyataan salah satu Kasi pekerja sosial tersebut terlihat bahwa banyak lansia yang menghabiskan waktunya dengan kegiatannya sendiri seperti mengisi TTS (Teka Teki Silang), mengobrol dengan temannya, tidur, dan sekedar duduk-duduk di wisma saja.

### **3. Program Day Care Services**

Program Day Care Services adalah pelayanan bagi lansia yang berada diluar panti yang mau mengikuti kegiatan didalam panti. Bersifat sementara yang dilaksanakan pada siang hari di dalam panti dan waktu maksimal 8 jam perhari dan



lansia tidak menetap di dalam panti. Program *Day Care* ini dilaksanakan setiap 2x dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan Sabtu. Jumlah lansia yang mengikuti program *day care services* ada 125 orang yang terdaftar tetapi biasanya tidak semua lansia hadir dalam kegiatan, biasanya hanya ada sekitar 50 orang yang hadir.

Tujuan program ini membantu lansia yang membutuhkan pelayanan untuk menciptakan hubungan sosial dan penyesuaian sosial secara harmonis di antara lansia, lansia dengan keluarganya, lansia dengan petugas sosial dan lansia dengan masyarakat sekitar. Keunggulan *Day Care Services* adalah sebagai wadah atau fasilitas kegiatan yang positif dalam rangka pemanfaatan waktu luang untuk lansia.

**a. Kegiatan Program *Day care Services***

**Tabel 3.8**  
**Jadwal kegiatan dalam Program Day Care**

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Selasa	08.30 – 09.00	Senam Bugar lansia
		09.00 – 10.00	Kesenian (menyanyi / karawitan)
		10.00 – 11.00	Kesehatan
		11.00 – 12.00	Makan Siang
2	Sabtu	08.30 – 09.00	Senam bugar lansia
		09.00 – 10.00	Bimbingan Rohani
		10.00 – 11.00	Bimbingan psikologi
		11.00 – 12.00	Makan siang

Sumber : Data hasil wawancara

## 1. Pelayanan Permakanaan

Pelayanan permakanaan dilaksanakan satu kali dalam sehari pada jam makan siang karena program *day care* hanya dilaksanakan sebentar saja biasanya mulai jam 09.00 hingga jam 12.00. Dengan menu sesuai dengan gizi lanjut usia yang sudah diatur oleh petugas panti. Ada ruang makan yang disediakan untuk makan bersama para lansia program *day care* ini.

Ibu N(67 tahun) mengatakan bahwa:

*“Makan siang niku nggeh tarjadwal soale nek mboten dijadwal nggeh terus dojali mbak, pokonya kalo belum jam 11 belum boleh makan gitu, bareng-bareng”*.

(Makan siang itu ya terjadwal soalnya kalau tidak terjadwal ya terus pada pulang mbak, pokoknya kalau belum jam 11 belum boleh makan gitu, bareng-bareng).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu S (65 tahun), bahwa :

*“Selesai menyanyi dilanjutkan makan siang, menu nya ya ganti-ganti, ya seadanya mbak”*.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa permakanaan untuk lansia yang mengikuti program *Day Care* ini diberikan satu kali setiap kegiatan pada jam makan siang yaitu jam 11, dengan menu makanan yang berbeda-beda sesuai dengan gizi lanjut usia. Disediakan ruang untuk makan bersama dipanti, makanan dan minuman sudah disediakan oleh petugas masak dari panti dan lansia bisa mengambilnya sendiri diruang makan yang sudah disediakan.

## 2. Pelayanan fisik

Pelayanan fisik yang diberikan kepada lansia program *day care* adalah senam bugar lansia, dan senam otak. Senam bugar lansia adalah senam olahraga ringan dan mudah dilakukan, yang gerakannya tidak memberatkan lansia dan dapat membantu tubuh agar tetap bugar dan segar. Senam bugar lansia diadakan setiap hari Selasa dan Sabtu jam 09.00, tetapi jika lansia yang dari program *day care* ini mengendaki senam setiap hari boleh mengikuti senam yang ada di dalam program rutin yang diadakan setiap hari kecuali Jumat dan Minggu.

Ibu S (65 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Selasa dimulai senam jam 9 sampai jam 10 senam bugar lansia dan senam otak”*.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu K (65 tahun) bahwa :  
*“selasa pagi sebelum acara dimulai memang diadakan senam sek, kalau ada ikut yang senam rutin pagi ada jam setengah 8, gerakannya sek mudah-mudah sek ringan”*.

Ibu Nia (67 tahun) menambahkan bahwa:  
*“Pagi sebelum memulai pengajian jam 8 niku senam lansia kadang nggeh senam otak niku lho, senam ringan lah, ada senam cara mengurangi kadar gula dengan cara bersenamnggeh enten niku biasanya saking mahasiswa sek meberi penyuluhan”*.

## 3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang merupakan proses pelayanan yang ditujukan menjaga atau meningkatkan kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia, sehingga dapat melaksanakan peran sosialnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa berupa

pemeriksaan kesehatan untuk lansia yang dilakukan secara terjadwal oleh Dokter dari dalam panti dan kadang Dokter dari luar panti yang dibantu oleh perawat. Lansia akan mendapatkan obat secara gratis selama obat yang dibuthkan ada, apabila obat tidak ada lansia akan diberikan resep oleh Dokter untuk membeli sendiri diluar.

Ibu K (65 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Hari selasa ada pelayanan kesehatan semua diperiksa tensinya sek”.*

Ibu N (67 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Pelayanan kesehatan obat nggeh selalu tersedia, nggeh obat-obat ringan mawon mengke nek ten riku mboten enten terus penyakit e rodo berat nggeh disukani resep diken tumbas piambak ten luar, kalo memang disitu disediakan ya diberi”.*

Ibu S (65 tahun) menambahkan bahwa:  
*“Kesehatan ada 2 dokter,khusus dokter panti dan dari pku jogja. Kalau tidak bisa ditangani di rujuk ke rumah sakit.opo penyakite mengke diparingi obat, onten salep, koyok, balsam, minyak kayu putih nggeh werno-werno. Setiap minggune kulo mesti cek berobat”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pelayanan kesehatan selalu diadakan setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dengan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh Dokter dari dalam panti maupun dokter dari luar panti yang dibantu oleh perawat. Yang diawali dengan pengecekan tensi, pemeriksaan dilanjutkan pemberian obat secara gratis, walaupun obat yang diberikan hanya obat yang ringan-ringan saja seperti balsam, minyak kayu putih, salep dll.

#### **4. Bimbingan Psikologi**

Bimbingan psikologi merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi sosial psikologi, seperti adanya rasa aman, nyaman, tenang dan damai. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri antara lanjut usia dengan keluarganya, lansia dengan lingkungan panti, dan lansia dengan lingkungan sosialnya. Pelaksanaan bimbingan psikologi dilakukan satu kali dalam satu minggu. Biasanya dilakukan secara kelompok yang bertempat di ruang aula, untuk konsultasi psikologi secara individu diberikan kepada lansia yang mempunyai permasalahan, baik permasalahan keluarga, permasalahan individu, sosial, ekonomi ataupun permasalahan yang ada dipanti, konsultasi psikologi secara individu ini dilakukan setelah bimbingan psikologi secara kelompok selesai.

Ibu N (67 tahun) mengungkapkan bahwa:

*“Psikolog ya cara mengatasi diri sendiri aja, agar diri kita ini tidak terlalu stress, diberi arahan-arahan, agar mampu bersikap mandiri terhadap diri sendiri. Kon ngedepi opo eneng e awakdewe ngonten ngendikane Bu Giarti”.*

Hal senada disampaikan oleh Ibu K (65 tahun), bahwa:

*“Psikolog Dra Subianti, kadang nanti murid-murid nya dia juga ada, psikolog ya macem-macem pokoknya intine untuk menghadapi masa tua, misal biar nggak emosian, bisa mandiri, ora terus meskipun sudah tua sakit tapi tetep bisa merawat sendiri, iso menghadapi lingkungan ora terus opo-opo nesu , nek individu nggeh misal ada yang punya masalah mau konsultasi bisa, neng ndilalahe yo ra tau ono sek konsultasi, ketoke raono sek punya masalah”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bimbingan psikologi secara kelompok selalu diikuti oleh lansia program day care. Didalam bimbingan

psikologi ini lansia diajarkan untuk dapat merawat dirinya sendiri, tidak mudah emosi dan hal-hal lain yang tentang cara menghadapi masa tua.

## 5. Bimbingan Rohani

Bimbingan Rohani merupakan upaya yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kerohanian lansia. Bertujuan :

- a. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah
- b. Meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran iman

Kegiatan ini diselenggarakan melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, seperti pengajian untuk lansia yang beragama Islam, kegiatan Misa, membaca al-kitab untuk klien yang beragama Kristen dan Katolik.

Ibu S (65 tahun) mengungkapkan bahwa :  
*“Pengajian diisi oleh ustad sutrisno nerangke bab sholat niku dan ibadah”.*  
*(Pengajian diisi oleh Ustadz Sutrisno menerangkan tentang sholat dan ibadah).*

hal senada diungkapkan oleh Ibu K (65 tahun), bahwa :  
*“Pengajian gurunipum saking padokan riku Pak Sutrisno”.*  
*(Pengajian gurunya dari Desa Padokan situ Pak Sutrisno)*

Ibu N (67 tahun) menambahkan bahwa:  
*“Mengke terus jam 9 niku pengajian, pokoke nek pun lansia nggeh menjalankan sholat. protestan ya ada kebaktian ada gurunya”.*  
*(Nanti terus jam 9 itu pengajian, pokoknya kalau udah lansia ya menjalankan sholat. Protestan ada kebaktian ada gurunya).*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa bimbingan rohani dilakukan secara terjadwal dengan menghadirkan guru sesuai dengan agama dan keyakinan

yang dianut. Untuk yang bergama Islam biasanya diisi dengan pengajian yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang sholat, ibadah. Untuk yang beragama Katolik dan Kristen ada gurunya sendiri ada kegiatan kebaktian.

## 6. Bimbingan Kesenian

Bimbingan kesenian merupakan upaya yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan semangat hidup lansia agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya. Tujuan :

- a. Menciptakan suasana menyenangkan bagi lansia
- b. Meningkatkan semangat hidup bagi lansia
- c. Menciptakan suasana gembira dan akrab diantara sesama lansia dengan petugas serta lingkungan sosial.

Bimbingan kesenian untuk menghibur lansia berupa menyanyi yang diiringi organ tunggal, karawitan, joget dan menari.

**Tabel 3.9**

### **Jenis kegiatan kesenian dalam Program Day Care**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Menyanyi yang diiringi organ tunggal	Diikuti oleh semua lansia dan petugas panti yang diiringi

		oleh organ tunggal, dilaksanakan di aula panti
2	Joget / Menari	Biasanya dilakukan saat ada acara tertentu seperti acara ulang tahun panti, acara perpisahan dll.
3	Karawitan	Diikuti oleh semua lansia sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi-bagi.

Sumber : Data hasil wawancara

Ibu S (65 tahun) mengungkapkan bahwa :

*“Kesenian nyanyi2 biasanya lagu2 lansian mars lansia ,dan nyanyi sendiri bebas mangke maju sak kersane, sopo sek gelem sopo sek iso niku tekan jam 11, nari niku pas gending jowo kae nopo pas kesenian pas ulang tahun niko, sek do gelem-gelem mengke enten sek nglatih”.*

Hal senada diungkapkan oleh Ibu K (65 tahun) bahwa:

*“Setelah jam 10 an diadakan kesenian karawitan ada guru yang dihadirkan disitu yang bayar dari panti nanti dikelompokkan biar nggak rebutan saat latihan, kelompok A, B. nanti kalo kelompok A ada yang nggak berangkat ya diganti dari kelompok b dan seterusnya, pas ada upacara pelepasan perpisahan nopo ulang tahun itu ya sok ada nari-nari, narinya ya cuma asal gerak aja namanya juga orang tua”.*

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa lansia dalam program *day care* ini juga mendapatkan bimbingan kesenian yang berupa menyanyi yang diiringi oleh organ tunggal. ada karawitan yang ada gurunya khusus karawitan,



joget dan menari itu dilakukan saat akan nada acara-acara dipanti, seperti acara perpisahan ataupun acara ulang tahun.

## **7. Kegiatan Rekreasi**

Kegiatan rekreasi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk memberikan hiburan dan memberikan semangat hidup lansia agar bahagia dalam menjalankan kehidupannya. Kegiatan rekreasi dilakukan setiap satu kali dalam satu tahun dengan tempat yang berbeda-beda.

Ibu N (67 tahun) mengungkapkan bahwa:

*“Rekreasi setahun sekali biasane nggeh naming cedak-cedak mawon, ditentukan kalih riko tempat e , sek penting enten represing ngonten niku mawon, nek biyen niku dana disediakan saking panti, tapi tahun wingi niko kekurangan dana terus nambahi ngonte pokoke tetep diadakan”.*

Hal senada diungkapkan oleh Ibu S (65 tahun) bahwa:

*“Rekreasi setiap setahun sekali niku mesti bar lebaran , wingi niko ten indrayanti, pun tau ten masjid agung semarang”.*

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa pelayanan rekreasi juga diberikan untuk lansia dalam program *day care*, sama dengan lansia dalam program reguler dan lansia dalam program khusus, pelayanan rekreasi diadakan setiap satu tahun satu kali dengan tempat yang berbeda-beda.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan program *Day care Services* yaitu tidak semua lansia berangkat dan mengikuti kegiatan program

ini, dikarenakan jarak dari rumah ke Balai PSTW yang berbeda-beda sehingga lansia yang datang ke Balai PSTW juga tidak pasti jumlahnya, kadang semua datang dan kadang hanya sebagian saja.

#### **4. Tahap Pasca Pelayanan**

Tahap ini merupakan kegiatan evaluasi, terminasi dan rujukan serta pembinaan lanjut yang dilakukan serta berakhirnya program pelayanan dalam panti.

##### **1. Evaluasi**

Adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan program pelayanan yang telah diberikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak panti kepada klien, keluarganya, atau pemerintah.

Tujuan :

- a. Mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kegagalan program pelayanan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program pelayanan.

Metode :

- a. Penalaan file klien
- b. Wawancara
- c. Pengamatan/observasi

Kegiatan :

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan dan verifikasi data
- c. Analisis data
- d. Perumusan kesimpulan

Langkah-langkah :

- a. Membentuk tim
- b. Menyusun jadwal
- c. Menyusun pedoman wawancara
- d. Melaksanakan verifikasi dan analisis data
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Hasil yang ingin dicapai :

- a. Diketuainya tingkat keberhasilan atau kegagalan program pelayanan yang telah diberikan kepada klien
- b. Teridentifikasinya faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat program pelayanan.

## **2. Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah proses pengakhiran pelayanan setelah klien meninggal dunia atau kembali ke keluarga atau karena suatu hal harus dilakukan. Rujukan

adalah proses menghubungkan klien dengan pelayanan lain yang dibutuhkan sesuai masalah dan kebutuhannya.

Tujuan :

- a. Untuk mengakhiri program pelayanan di dalam panti
- b. Menghubungkan klien dengan keluarga atau pelayanan yang dibutuhkan dengan masalah dan kebutuhan klien.

Metode :

- a. Konsultasi
- b. Rujukan

Langkah-langkah :

- a. Terminasi
  1. Melaksanakan evaluasi perkembangan fisik, mental, spiritual, sosial dan keterampilan.
  2. Mempersiapkan lingkungan keluarga
  3. Melakukan terminasi
- b. Rujukan
  1. Identifikasi masalah dan kebutuhan klien
  2. Identifikasi pelayanan rujukan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan klien

3. Menghubungi pelayanan rujukan
  4. Melibatkan keluarga
  5. Melaksanakan rujukan
- c. Hasil yang ingin dicapai
1. Berakhirnya program pelayanan
  2. Terhubungnya lanjut usia dengan pelayanan yang cocok dengan masalah dan kebutuhannya.

### **3. Pembinaan Lanjut**

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah klien kembali ke keluarga, dan/atau ketika klien sudah dimakamkan karena klien tidak memiliki keluarga.

Tujuan :

- a. Memantau dan memelihara hasil pelayanan yang telah dicapai, setelah klien kembali ke keluarga dan masyarakat.
- b. Melaksanakan pengurusan makam klien terlantar yang telah meninggal dunia

Metode :

- a. Wawancara
- b. Pengamatan/observasi
- c. Pertemuan

Kegiatan :

- a. Kunjungan rumah
- b. Pertemuan

Langkah-langkah :

- a. Membentuk tim
- b. Menyusun pedoman kunjungan rumah
- c. Melaksanakan pembinaan lanjut
- d. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

Hasil yang ingin dicapai :

- a. Terpantaunya dan terpeliharanya hasil-hasil yang telah diterima selama dalam panti
- b. Terpantau dan terpeliharanya pelayanan lanjutan yang diterima
- c. Terlaksananya pengurusan makam dengan baik.